

ANALISIS PENGARUH FAKTOR GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS TERHADAP FLUKTUASI HARGA BAHAN POKOK DI KABUPATEN BREBES

ANALYSIS OF GEOGRAPHIC AND DEMOGRAPHIC FACTORS ON STAPLE FOOD PRICE FLUCTUATIONS IN BREBES REGENCY

Catur Raharjo Febrayanto^{1*}, Fitri Susiyanti², Dumadi³, Siti Handayani⁴

^{1,2}Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kabupaten Brebes

³Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

⁴Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

*Alamat e-mail penulis korespondensi: caturfebrayanto@gmail.com

Diserahkan: 27/10/2024; Diperbaiki: 27/03/2025; Disetujui: 16/04/2025

DOI : 10.47441/jkp.v20i1.401

Abstrak

Fluktuasi harga bahan pokok di Kabupaten Brebes merupakan permasalahan krusial yang memengaruhi stabilitas ekonomi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakpastian harga bahan pokok seperti beras, bawang merah, dan cabai merah yang berdampak pada daya beli masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak faktor geografis dan demografis terhadap harga bahan pokok dengan menggunakan metode kuantitatif seperti uji korelasi, regresi, one-way ANOVA, dan Duncan's Multiple Range Test. Data yang digunakan meliputi data harga bahan pokok dari delapan pasar pantauan di Kabupaten Brebes, data kepadatan penduduk, dan jarak ke Kota Brebes. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi harga yang signifikan di delapan pasar pantauan, dengan harga terendah di Pasar Belakang Kodim dan harga tertinggi di Pasar Jatibarang serta Winduaji. Analisis korelasi menunjukkan hubungan erat antara kepadatan penduduk dengan harga beras medium, sementara variasi jarak ke Kota Brebes berkorelasi dengan pola harga beras, bawang merah, dan cabai merah. Hasil uji Duncan's Multiple Range Test menunjukkan bahwa Pasar Belakang Kodim memiliki rata-rata harga beras, bawang merah, dan cabai merah terendah, sedangkan Pasar Jatibarang dan Pasar Winduaji memiliki harga yang relatif tinggi. Uji regresi menunjukkan bahwa kepadatan penduduk dan jarak ke Kota Brebes berpengaruh terhadap harga beras medium dan cabai merah, sedangkan jarak secara parsial memengaruhi harga beras premium dan bawang merah. Temuan ini menunjukkan bahwa lokasi geografis dan kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap harga bahan pokok di Kabupaten Brebes. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan harga yang bertujuan menjaga stabilitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Inflasi, Pasar, Demografis, Geografis

Abstract

The fluctuation of staple food prices in Brebes Regency affects economic stability. This study analyzes the impact of geographical and demographic factors on price variations of rice, shallots, and red chilies using quantitative methods, including correlation and regression analyses. Data include prices from eight markets, population density, and distance to Brebes City. Results show significant price differences, with the lowest at Pasar Belakang Kodim and the highest at Pasar Jatibarang and Pasar Winduaji. Correlation analysis indicates a strong relationship between population density and medium rice prices, while distance to Brebes City

significantly influences the prices of rice, shallots, and chilies. Regression analyses show population density and distance affect medium rice and chili prices, while distance alone influences premium rice and shallot prices. These findings highlight the role of location and population density in price formation, emphasizing the need for policies to stabilize prices and improve public welfare.

Keywords: *Inflation, Markets, Demography, Geography*

PENDAHULUAN

Bahan pokok merupakan komoditas esensial yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu (Lestari & Winarto, 2023). Di Indonesia, bahan pokok umumnya merujuk pada sembilan komoditas utama, yaitu beras, jagung, gandum, minyak goreng, gula, telur, daging ayam, bawang merah, dan cabai merah (Nasrullah et al., 2019). Ketersediaan dan stabilitas harga bahan pokok memiliki peran krusial dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional (Islamia et al., 2022). Berdasarkan teori ekonomi, fluktuasi harga bahan pokok dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan (Cahya & Maula, 2021). Faktor-faktor seperti perubahan musim, bencana alam, dan kebijakan pemerintah dapat memengaruhi produksi dan distribusi, sehingga berdampak pada pasokan dan harga (Permatasari et al., 2021). Sementara itu, permintaan dipengaruhi oleh faktor demografi, pendapatan, dan preferensi konsumen (Ariestiyanti & Adrison, 2020).

Harga bahan pokok memiliki korelasi erat dengan tingkat inflasi (Widasari et al., 2023). Kenaikan harga bahan pokok, terutama pada komoditas pangan seperti beras, minyak goreng, dan telur, dapat mendorong inflasi karena bahan-bahan tersebut merupakan bagian penting dari Indeks Harga Konsumen (IHK) (Apriyadi & Hutajulu, 2020). IHK merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi, dan perubahan harga bahan pokok memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan IHK. Kenaikan harga bahan pokok dapat dikategorikan sebagai inflasi komponen bergejolak, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti gangguan panen, bencana alam, atau fluktuasi harga komoditas pangan internasional (Mardinata et al., 2020). Inflasi ini cenderung bersifat sementara, namun dapat berdampak signifikan terhadap daya beli masyarakat dan tingkat inflasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk mengendalikan fluktuasi harga bahan pokok dan menjaga stabilitas inflasi (Simanungkalit, 2020).

Meskipun tidak memiliki angka inflasi karena tidak termasuk dalam wilayah IHK, Kabupaten Brebes di Provinsi Jawa Tengah tetap merasakan dampak dari fluktuasi harga bahan pokok (Arjuliwondo, 2023). Kenaikan harga bahan pokok dapat berdampak signifikan terhadap angka Indikator Perkembangan Harga (IPH), yang menjadi fokus perhatian Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Sebagai bukti keseriusan dalam mengendalikan inflasi daerah, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia secara rutin menyelenggarakan rapat koordinasi tim pengendalian inflasi daerah setiap hari Senin. Rapat ini bertujuan untuk memantau perkembangan harga bahan pokok, mengidentifikasi potensi penyebab fluktuasi harga, dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk menjaga stabilitas harga di daerah (Ramadani, 2019).

Di Kabupaten Brebes, tiga bahan pokok yang memiliki frekuensi kemunculan tinggi dan berkontribusi besar dalam mempengaruhi Indikator Perkembangan Harga (IPH) adalah beras, bawang merah, dan cabai merah. Ketiga bahan pokok ini menjadi perhatian utama pemerintah Kabupaten Brebes selama tahun 2024. Menurut Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupaten Brebes, gerakan pangan murah yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, terutama untuk komoditas-komoditas tersebut (setda.brebeskab.go.id, 2024). Fluktuasi harga ketiga bahan pokok ini dapat berdampak langsung pada daya beli

masyarakat dan stabilitas ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Brebes perlu fokus pada upaya pengendalian harga dan menjaga ketersediaan ketiga bahan pokok ini untuk memastikan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi daerah.

Penghitungan IPH di Kabupaten Brebes dilakukan berdasarkan data harga yang diperoleh dari aplikasi Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) milik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Data harga yang digunakan dalam penghitungan IPH di Kabupaten Brebes diambil dari satu pasar sampel, yaitu Pasar Belakang Kodim. Pemilihan pasar ini sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan representatif dan aksesibilitas data. Pada saat ini, Pasar Belakang Kodim dianggap mampu mewakili dinamika harga bahan pokok di Kabupaten Brebes, sehingga data yang diperoleh dari pasar ini dapat digunakan sebagai dasar perhitungan IPH.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemantauan harga bahan pokok untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami dinamika harga melalui IPH, pemerintah Kabupaten Brebes dapat mengambil langkah strategis dalam pengendalian inflasi dan penyediaan pangan yang berkelanjutan. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan data real-time dari SP2KP, yang memberikan gambaran akurat tentang fluktuasi harga dan membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji representativitas data harga dari Pasar pantauan di lingkungan Kabupaten Brebes dalam menggambarkan perkembangan harga bahan pokok, khususnya beras, bawang merah, dan cabai merah di Kabupaten Brebes. Penelitian ini akan menganalisis keragaman harga ketiga bahan pokok tersebut di berbagai pasar pantauan di Kabupaten Brebes, serta mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk harga yang mempengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai dinamika harga bahan pokok di Kabupaten Brebes dan membantu pemerintah daerah dalam mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas harga bahan pokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data harga bahan pokok, yaitu beras premium (raja lele) dan beras medium (IR 64), bawang merah, dan cabai merah di delapan pasar pantauan di Kabupaten Brebes. Pasar-pasar yang menjadi objek penelitian meliputi Pasar Jatibarang, Belakang Kodim, Induk Brebes, Induk Bumiayu, Kersana, Ketanggungan, Seng Bumiayu, dan Winduaji. Pemilihan sample pasar dilakukan berdasarkan jumlah penduduk Kabupaten Brebes dan jarak dari kota sehingga dapat mewakili seluruh pasar yang ada di Kabupaten Brebes. Data harga dikoleksi selama periode Februari hingga September 2024 melalui aplikasi SIPPEDES milik Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kabupaten Brebes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji one-way ANOVA untuk menguji pengaruh pasar terhadap harga beras, bawang merah, dan cabai merah. Jika terdapat pengaruh signifikan, penelitian dilanjutkan dengan uji Duncan's Multiple Range Test untuk mengidentifikasi pasar mana yang memiliki harga tertinggi dan terendah (Handoko et al., 2024). Sebelum dilakukan uji ANOVA, data-data yang terkumpul diuji menggunakan uji normalitas untuk mengetahui pola distribusi data yang dikoleksi. Selain itu, uji korelasi diterapkan untuk mengidentifikasi faktor pembentuk harga dengan menghitung korelasi antara kepadatan penduduk dan jarak ke Kota Brebes terhadap harga. Penghitungan uji kuantitatif menggunakan Regresi Linear Berganda dan Korelasi, Uji *One Way Anova*, serta *Duncan Multiple Range Test* sebagai berikut:

Regresi Linear Berganda dan Korelasi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam analisis regresi, variabel yang memengaruhi disebut variabel

bebas, dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau terikat. Jika suatu persamaan regresi hanya mempunyai satu variabel bebas dan satu variabel terkait, maka persamaan tersebut disebut persamaan regresi sederhana. Apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas maka disebut persamaan regresi berganda. Regresi sederhana memungkinkan Anda melihat seberapa besar perubahan suatu variabel independen mempengaruhi variabel terkait (Mulyono, 2019). Model pada analisa regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

Keterangan : Y = variabel dependen
a₀ = konstanta
A1 = koefisien regresi untuk X1
A2 = koefisien regresi untuk X2
X1 = Kondisi geogafis
X2 = Kondisi demografis (Rompas, 2019)

Dalam analisis regresi, dilakukan tahapan sebagai berikut: (Yusuf et al., 2024)

a. Uji Liniearitas

Uji Liniearitas digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Model regresi yang baik apabila data terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan Y. Pedoman pengambilan keputusan uji liniearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Deviation from Linearity Sig > 0.05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y
2. Jika nilai Deviation from Linearity Sig < 0.05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y

b. Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas adalah varian residual yang tidak sama pada setiap variabel didalam model regresi. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi gejala heteroskedastistas. Pedoman pengambilan keputusan Uji Heteroskedastistas dengan Uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastistas
2. Jika nilai signifikansi (Sig) ≤ 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastistas

Uji One Way Anova

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata harga bahan pokok antar pasar, digunakan Uji *One-Way* ANOVA. Alat uji ini dapat menunjukkan perbandingan rata-rata harga antar kelompok pasar yang berbeda. Hasil akhir dari analisis ANOVA adalah nilai F test atau F hitung. Nilai F Hitung ini yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai pada tabel F. Jika nilai F hitung > 0,05 maka terdapat perbedaan rata rata yang signifikan pada variabel tersebut, sedangkan jika F hitung ≤ 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel tersebut (Purwitasari et al., 2020). Analisis *One-Way* ANOVA pada penelitian ini menggunakan software SPSS.

Duncan Multiple Range Test

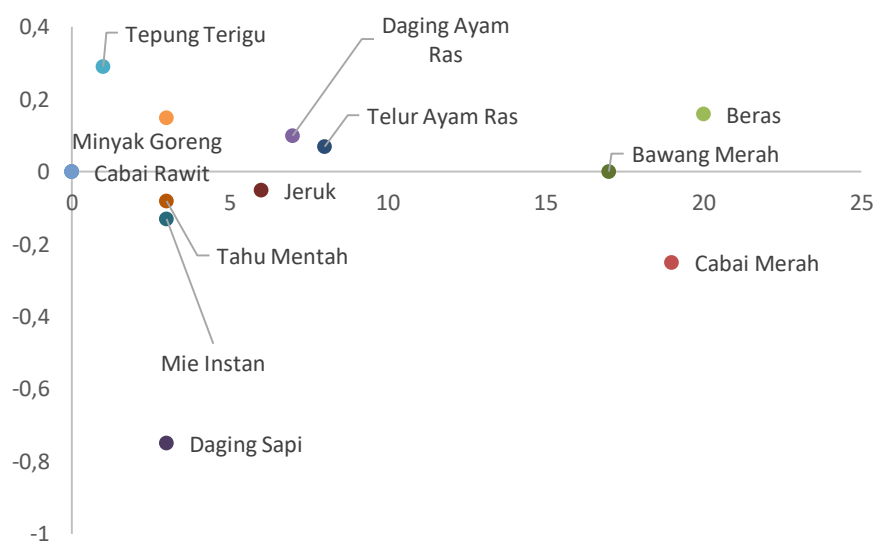
Apabila terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap variabel tersebut, maka data variabel dependen tersebut diuji menggunakan uji lanjut Duncan Multiple Range Test (DMRT). Hasil uji DMRT adalah pengklasifikasian kelompok dari variabel

independen untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki nilai tertinggi hingga terendah (Musthafa, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Brebes sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan pokok. Kenaikan harga bahan pokok, terutama pada komoditas yang memiliki peran penting dan sering mengalami gejolak, akan mendorong peningkatan angka IPH (Arjuliwondo, 2023). Di Kabupaten Brebes, beras, bawang merah, dan cabai merah merupakan tiga bahan pokok yang paling sering mengalami fluktuasi harga dan memiliki pengaruh signifikan terhadap IPH. Beras memiliki frekuensi penyebab inflasi tinggi sebanyak 20 kali dengan kontribusi 0,18, sedangkan bawang merah dan cabai merah berturut turut memiliki frekuensi penyebab inflasi sebanyak 16 dengan kontribusi 0,002 dan 19 kali dengan kontribusi -0,25 (Gambar 1). Hal ini karena ketiga bahan pokok ini merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Kabupaten Brebes, sehingga permintaannya relatif tinggi dan stabil (Islamia et al., 2022). Namun, produksi beras, bawang merah, dan cabai merah di Kabupaten Brebes tidak selalu mencukupi kebutuhan lokal, sehingga daerah ini sangat bergantung pada pasokan dari daerah lain (Dewi et al., 2023).

Produksi ketiga bahan pokok ini juga dipengaruhi oleh faktor musiman, sehingga pasokan dan harga cenderung fluktuatif (Marina et al., 2024). Bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan serangan hama dapat mengganggu produksi dan distribusi, sehingga menyebabkan kenaikan harga (Sayaka et al., 2022). Oleh karena itu, fluktuasi harga beras, bawang merah, dan cabai merah di Kabupaten Brebes memiliki dampak langsung terhadap IPH. Kenaikan harga ketiga bahan pokok ini akan mendorong peningkatan angka IPH, yang pada akhirnya dapat berdampak pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi daerah.



Gambar 1. Frekuensi dan kontribusi bahan pokok dalam Indikator Perkembangan Harga

Sumber: BPS, Data diolah

Analisis data harga beras, bawang merah, dan cabai merah di delapan pasar pantauan di Kabupaten Brebes menunjukkan keragaman harga yang signifikan di setiap pasar (Tabel 1). Bawang merah, misalnya, menunjukkan harga tertinggi di Pasar Jatibarang dan Pasar Winduaji, sementara beras premium memiliki harga tertinggi di Pasar Jatibarang dan Pasar Seng Bumiayu. Beras medium juga menunjukkan harga tertinggi di Pasar Jatibarang, Pasar Seng Bumiayu, Pasar Induk Brebes, Pasar Induk Bumiayu dan Pasar Winduaji. Cabai merah, di sisi lain, memiliki harga tertinggi di Pasar Winduaji (Tabel 2).

Tabel 1. Hasil Uji *One-Way* ANOVA Pasar Terhadap Harga Bahan Pokok

	Bawang Merah	Beras Premium	Beras Medium	Cabai Merah
	Sig.	Sig.	Sig.	Sig.
Pasar	0,00*	0,00*	0,00*	0,00*

Sumber: Data diolah

Keterangan: angka yang diikuti tanda bintang (*) menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah dilakukan uji *one-way* ANOVA dengan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Duncan's Multiple Range Test Pasar Terhadap Harga Bahan Pokok

	Bawang Merah		Beras Premium		Beras Medium		Cabai Merah	
Pasar Jatibarang	35.981,98	a	15.621,21	a	14.148,65	a	52.468,47	abc
Pasar Belakang Kodim	26.373,33	d	14.746,67	d	12.666,67	c	33.120,00	d
Pasar Induk Brebes	30.292,04	c	14.884,96	cd	14.137,17	a	40.504,42	c
Pasar Induk Bumiayu	31.310,35	bc	14.936,78	bc	14.396,55	a	41.264,37	c
Pasar Kersana	33.695,65	ab	15.416,67	ab	13.421,05	b	50.000,00	bc
Pasar Ketanggungan	32.948,28	abc	15.125,00	bcd	13.400,00	b	41.905,17	c
Pasar Seng Bumiayu	31.281,69	bc	15.661,97	a	14.390,00	a	54.253,52	ab
Pasar Winduaji	34.888,89	a	15.303,19	abc	14.360,00	a	54.994,77	a

Sumber: Data diolah

Keterangan: Huruf yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan harga komoditas tertentu pada pasar tertentu. Harga tertinggi ditunjukkan oleh huruf a, dan semakin rendah mengikuti alfabetis.

Analisis data harga menunjukkan Pasar Belakang Kodim memiliki rata-rata harga beras, bawang merah, dan cabai merah terendah dibandingkan dengan pasar lainnya di Kabupaten Brebes. Sebaliknya, Pasar Jatibarang dan Pasar Winduaji memiliki harga yang relatif tinggi untuk ketiga komoditas tersebut (Tabel 3). Keragaman harga yang signifikan di setiap pasar menunjukkan rentang harga komoditas tersebut cukup lebar. Untuk meningkatkan representativitas data harga dan mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai harga sesungguhnya di Kabupaten Brebes, diperlukan data tambahan dari Pasar Jatibarang dan Pasar Winduaji. Dengan demikian, analisis data akan mencakup rentang harga yang lebih luas dan menghasilkan rata-rata harga yang lebih representatif untuk Kabupaten Brebes.

Sebelum dilakukan uji korelasi untuk mengidentifikasi faktor pembentuk harga bahan pokok, uji normalitas terlebih dahulu dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis terdistribusi normal. Uji normalitas ini penting untuk memastikan bahwa hasil uji korelasi dapat diinterpretasikan secara akurat. Hasil uji normalitas menunjukkan data harga beras medium, beras premium, bawang merah, dan cabai merah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig yang lebih besar dari 0,05, dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan uji korelasi guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga bahan pokok di Kabupaten Brebes (Tabel 4).

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepadatan penduduk dengan harga beras medium di Kabupaten Brebes (Tabel 5). Dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi kepadatan penduduk di suatu wilayah, semakin tinggi pula harga beras medium di wilayah tersebut. Fenomena ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan permintaan beras medium di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Sementara itu, jarak ke Kota Brebes memiliki hubungan yang kuat terhadap harga bawang merah, beras medium, beras premium, dan cabai merah. Semakin jauh jarak suatu pasar dari Kota Brebes, semakin tinggi pula harga komoditas tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan biaya transportasi yang lebih tinggi untuk mengangkut komoditas dari pusat distribusi di Kota Brebes ke pasar-pasar yang lebih jauh. Temuan ini menunjukkan faktor geografis dan demografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga bahan pokok di Kabupaten Brebes.

Tabel 3. Frekuensi terjadinya harga tertinggi dan terendah pada tiap pasar pantauan

No	Pasar	Frekuensi Harga Tertinggi	Frekuensi Harga Terendah
1.	Jatibarang	3	-
2.	Belakang Kodim	-	4
3.	Induk Brebes	1	-
4.	Induk Bumiayu	1	-
5.	Kersana	-	-
6.	Ketanggungan	-	-
7.	Pasar Seng Bumiayu	2	-
8.	Winduaji	3	-

Sumber: Data diolah

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas pada Harga Bahan Pokok

No.	Variabel	Asymp. Sig
1.	Beras Medium	0,11
2.	Beras Premium	0,20
3.	Bawang Merah	0,20
4.	Cabai Merah	0,16

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

	Kepadatan Penduduk	Jarak Ke Kota
Jarak Ke Kota	-0,66**	1
Harga Bawang Merah	0,11	0,09**
Harga Beras Medium	0,11*	0,18**
Harga Beras Premium	0,08	0,24**
Harga Cabai Merah	0,04	0,27**

Sumber: Data diolah

Keterangan: Tanda bintang (*) dan (**) menunjukkan hubungan yang erat antara variabel independen dan dependen. Tanda bintang dua (**) memiliki hubungan yang lebih erat dibanding bintang satu (*).

Uji linearitas merupakan prasyarat dilaksanakannya uji regresi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear atau tidak. Hasil uji linearitas antara kepadatan penduduk dan jarak ke kota terhadap harga bawang merah, beras premium, beras medium, dan cabai merah adalah sebagai berikut (Tabel 6). Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepadatan penduduk maupun jarak ke kota memiliki nilai $\leq 0,05$ sehingga dapat dilakukan uji regresi. Selain uji linearitas, digunakan juga uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 7. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas.

Jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan dengan uji regresi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data yang diuji tidak menunjukkan gejala multikolinearitas (Tabel 8).

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Kepadatan Penduduk dan Jarak ke Kota Terhadap Harga

	Linearity				
	Sum of Squares	df	Mean of Squares	F	Sig.
Harga bawang merah*Kepadatan penduduk	41.151.419,19	1	41.151.419,19	0,44	0,05
Harga beras premium*Kepadatan penduduk	6.437.110,11	1	6.437.110,11	7,54	0,01
Harga beras medium*Kepadatan penduduk	570.856.429,30	1	570.856.429,30	8,47	0,00
Harga cabai merah*Kepadatan penduduk	1,53E+10	1	1,53E+10	90,73	0,00
Harga bawang merah*Jarak ke kota	424.960.629,40	1	424.960.629,40	4,56	0,03
Harga beras premium*Jarak ke kota	4.684.943,54	1	4.684.943,54	5,49	0,02
Harga beras medium*Jarak ke kota	12.004.064,49	1	12.004.064,49	8,45	0,00
Harga cabai merah*Jarak ke kota	3.601.389.227,00	1	3.601.389.227,00	21,38	0,00

Keterangan: nilai signifikansi pada uji linearitas $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan variabel dependen dengan independen bersifat linear

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Variabel Dependen (nilai signifikansi)			
	Harga bawang merah	Harga Beras Premium	Harga Beras Medium	Harga Cabai Merah
Kepadatan Penduduk	1.00	1.00	1.00	1.00
Jarak Ke Kota	1.00	1.00	1.00	1.00

Keterangan: nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas $> 0,05$ menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Harga Bawang Merah	Harga Beras Premium	Harga Beras Medium	Harga Cabai Merah
Kepadatan Penduduk	<i>Tolerance:</i> 0,57 VIF: 1,77	<i>Tolerance:</i> 0,77 VIF: 1,31	<i>Tolerance:</i> 0,52 VIF: 1,93	<i>Tolerance:</i> 0,57 VIF: 1,77
Jarak Ke Kota	<i>Tolerance:</i> 0,57 VIF: 1,77	<i>Tolerance:</i> 0,77 VIF: 1,31	<i>Tolerance:</i> 0,52 VIF: 1,93	<i>Tolerance:</i> 0,57 VIF: 1,77

Keterangan: nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas

Hasil uji regresi menunjukkan kepadatan penduduk dan jarak ke Kota Brebes berpengaruh signifikan terhadap harga beras medium di Kabupaten Brebes (Tabel 9). Nilai *t* hitung yang positif untuk kedua variabel menunjukkan hubungan yang positif, yang

berarti semakin padat penduduk dan semakin jauh jarak ke kota, maka harga beras medium semakin mahal. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan kepadatan penduduk dan jarak ke pusat distribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga bahan pokok. Peningkatan kepadatan penduduk dapat meningkatkan permintaan dan persaingan antar pedagang, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga. Sementara itu, jarak ke pusat distribusi dapat meningkatkan biaya transportasi, yang pada akhirnya akan dibebankan pada konsumen dalam bentuk harga yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan faktor geografis dan demografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga beras medium di Kabupaten Brebes. Model regresi berganda dari kepadatan penduduk dan jarak ke kota terhadap harga beras medium adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.722 + 0,40X_1 + 13,00X_2$$

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Jarak ke Kota dan Kepadatan Penduduk Terhadap Harga Beras Medium

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12722,98	365,52		34,81	0,00
	Kepadatan Penduduk	0,40	0,19	0,16	2,17	0,03**
	Jarak Ke Kota	13,00	2,33	0,40	5,58	0,00**

Sumber: Data diolah

Keterangan: Tanda bintang (*) dan (**) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Tanda bintang dua (**) memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding bintang satu (*)

Hasil uji regresi menunjukkan jarak ke Kota Brebes memiliki pengaruh signifikan terhadap harga beras premium di Kabupaten Brebes, sementara kepadatan penduduk tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Tabel 10). Nilai t hitung yang positif untuk variabel jarak ke Kota Brebes menunjukkan hubungan yang positif, yang berarti semakin jauh jarak suatu pasar dari Kota Brebes, semakin mahal pula harga beras premium di pasar tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan biaya transportasi yang lebih tinggi untuk mengangkut beras premium dari pusat distribusi di Kota Brebes ke pasar-pasar yang lebih jauh. Namun, kepadatan penduduk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga beras premium. Hal ini menunjukkan faktor geografis, khususnya jarak ke pusat distribusi, memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga beras premium dibandingkan dengan faktor demografis. Meskipun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang signifikan dari kepadatan penduduk terhadap harga beras, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Cahya & Maula, 2021; Juniati, 2017; Rahim et al., 2024). Hal ini diduga disebabkan oleh segmentasi pasar beras premium adalah masyarakat tertentu dan tidak banyak, sehingga baik pada wilayah dengan kepadatan tinggi maupun rendah harga beras premium sama. Dengan demikian, model regresi berganda kepadatan penduduk dan jarak ke kota terhadap harga beras premium adalah sebagai berikut:

$$Y = 28.336,97 + 1,59X_1 + 42,39X_2$$

Analisis regresi menunjukkan jarak ke Kota Brebes dan kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap harga bawang merah di Kabupaten Brebes. Semakin jauh jarak suatu pasar dari Kota Brebes, tidak diikuti oleh semakin tingginya harga bawang merah di pasar tersebut. Demikian pula dengan kepadatan penduduk, makin padat penduduk di wilayah Kabupaten Brebes tidak diikuti oleh peningkatan harga bawang merah (Tabel 11). Kepadatan penduduk dan jarak ke kota tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga bawang merah, mengindikasikan bahwa faktor demografis dan geografis kurang berperan dalam menentukan harga komoditas ini. Dengan demikian,

model regresi berganda kepadatan penduduk dan jarak ke kota terhadap harga bawang merah adalah sebagai berikut:

$$Y = 27.359,62 + 1,92X_1 + 45,35X_2$$

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Jarak ke Kota dan Kepadatan Penduduk Terhadap Harga Beras Premium

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28336,97	1737,16		16,31	0,00
	Kerapatan Penduduk	1,59	0,85	0,09	1,87	0,06
	Jarak Ke Kota	42,39	13,32	0,15	3,18	0,00*

Sumber: Data diolah

Keterangan: Tanda bintang (*) dan (**) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Tanda bintang dua (**) memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding bintang satu (*)

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Jarak ke Kota dan Kepadatan Penduduk Terhadap Harga Bawang Merah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.359,62	5.786,40		4,73	0,00
	Kerapatan Penduduk	1,92	2,76	0,52	0,98	0,37
	Jarak Ke Kota	43,35	44,76	0,37	0,70	0,52

Sumber: Data diolah

Keterangan: Tanda bintang (*) dan (**) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Tanda bintang dua (**) memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding bintang satu (*)

Analisis regresi menunjukkan baik kepadatan penduduk maupun jarak ke Kota Brebes memiliki pengaruh signifikan terhadap harga cabai merah di Kabupaten Brebes (Tabel 12). Semakin padat penduduk dan semakin jauh jarak suatu pasar dari Kota Brebes, semakin tinggi pula harga cabai merah di pasar tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung yang positif untuk kedua variabel. Hal ini menunjukkan peningkatan permintaan akibat kepadatan penduduk dan biaya transportasi yang lebih tinggi untuk mengangkut cabai merah dari pusat distribusi di Kota Brebes ke pasar-pasar yang lebih jauh menjadi faktor utama yang memengaruhi harga. Temuan ini menegaskan bahwa faktor geografis dan demografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga cabai merah di Kabupaten Brebes. Dengan demikian, model regresi berganda kepadatan penduduk dan jarak ke kota terhadap harga cabai merah adalah sebagai berikut:

$$Y = 37.221,97 + 4,68X_1 + 67,29X_2$$

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Jarak ke Kota dan Kepadatan Penduduk Terhadap Harga Cabai Merah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37221,97	3469,28		10,73	0,00
	Kerapatan Penduduk	4,68	1,78	0,13	2,63	0,01**
	Jarak Ke Kota	67,29	21,01	0,16	3,20	0,00**

Sumber: Data diolah

Keterangan: Tanda bintang (*) dan (**) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Tanda bintang dua (**) memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding bintang satu (*)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Pengetahuan mengenai harga bahan pokok di pasar pantauan sangat penting untuk menjaga akurasi Indikator Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Brebes. Penelitian ini menunjukkan terdapat keragaman harga yang signifikan di antara delapan pasar pantauan, dengan rata-rata harga terendah di Pasar Belakang Kodim dan rata-rata harga tertinggi di Pasar Jatibarang dan Pasar Winduaji. Analisis korelasi menunjukkan hubungan yang erat antara kepadatan penduduk dengan harga beras medium, sementara jarak ke Kota Brebes memiliki pengaruh signifikan terhadap harga beras, bawang merah, dan cabai merah. Hasil uji regresi menunjukkan kepadatan penduduk dan jarak ke Kota Brebes berpengaruh terhadap harga beras medium dan cabai merah, dengan nilai t hitung positif yang mengindikasikan hubungan yang positif. Sementara itu, jarak ke Kota Brebes berpengaruh secara mandiri terhadap harga beras premium dan bawang merah. Hasil penelitian ini menunjukkan lokasi dan kepadatan penduduk secara signifikan memengaruhi harga bahan pokok di Kabupaten Brebes, sehingga perlu dipertimbangkan dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas harga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan stabilitas harga bahan pokok di Kabupaten Brebes. Pertama, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan stok bahan pokok di semua pasar, khususnya di pasar yang memiliki harga tinggi seperti Pasar Jatibarang dan Pasar Winduaji. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan pedagang dan distributor untuk menjamin kelancaran distribusi dan ketersediaan bahan pokok di semua pasar. Kedua, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi transportasi dan logistik untuk mengangkut bahan pokok dari pusat distribusi ke pasar-pasar di Kabupaten Brebes. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan infrastruktur jalan, membangun pusat logistik terpadu, dan mendorong penggunaan transportasi yang lebih efisien. Ketiga, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses pasar bagi para petani dan produsen bahan pokok. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun pasar induk yang lebih besar dan modern, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para petani dan produsen untuk meningkatkan kualitas produk dan akses ke pasar. Keempat, pemerintah daerah perlu memperhatikan faktor musiman dan cuaca dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun sistem early warning system untuk memprediksi perubahan harga dan pasokan bahan pokok, serta menyediakan cadangan bahan pokok untuk mengantisipasi bencana alam dan fluktuasi harga yang tidak terduga. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat meningkatkan stabilitas harga bahan pokok di Kabupaten Brebes dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelima, pemerintah daerah perlu memetakan wilayah berdasarkan kepadatan penduduk dan memenuhi infrastruktur penunjang ekonomi seperti pasar dan toko kelontong agar jumlah pedagang bahan pokok pada wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi lebih banyak dibanding wilayah dengan kepadatan penduduk rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih yang tulus ditujukan kepada istri tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta anak-anak tersayang yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kebahagiaan. Tanpa dukungan dan pengorbanan mereka, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan masukan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, R., & Hutajulu, D. M. (2020). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Hewani Asal Ternak Terhadap Inflasi Di Provinsi D.I. Yogyakarta. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 52–71. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i2.1774>
- Ariestiyanti, D., & Adrison, V. (2020). Revitalisasi Pasar Dan Stabilisasi Harga Komoditas Pangan. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 14(2), 261–282. <https://doi.org/10.30908/bilp.v14i2.440>
- Arjuliwondo. (2023). *IPH sebagai Proxy Penghitungan Inflasi Kab/Kota Non SBH Disampaikan pada acara Capacity Building: SP2KP sebagai ujung tombak IPH dan Proxy Penghitungan Inflasi di Jawa Tengah*.
- Azulaidin, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Juripol*, 4(1), 30–34. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10961>
- Cahya, N., & Maula, K. A. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran Bahan Pokok di Indonesia. *Transekonomika-Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 1(4), 872–880. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220203111208-97-754473/faktor-faktor-yang-memengaruhi-permintaan-dan-penawaran>
- Chintia, R. A., & Destiningsih, R. (2022). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(2), 244–258. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i2.4948>
- Dewi, T., Martono, E., & Hanudin, E. (2023). Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah Asal Benih Botani dengan Pemberian Biochar, Kompos, dan Pestisida Nabati di Wanasari, Kabupaten Brebes. *Pangan*, 32(1), 41–52.
- Faradilla, C., Marsudi, E., & Baihaqi, A. (2021). Analisis Statistik Ketahanan Pangan Terhadap Perubahan Harga Komoditas Pangan Strategis Di Indonesia. *Jurnal Agrisep*, 22(1), 53–62. <https://doi.org/10.17969/agrisep.v22i1.21497>
- Hadi, S. (2019). Strategi Penetapan Harga Komoditas Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1(2), 165–181. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i2.54>
- Islamia, R., Faizy Al, I. R., Aqilla, A., Ahmad, R. F., Arum Pundak, A. Z., & Pratama, G. (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Toko Sani Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 17(2), 1–7. <http://oaj.stiecirebon.ac.id/index.php/jem>
- Lestari, R. D., & Winarto, W. W. A. (2023). Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kedungwun. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 117–124.
- Mardinata, E., Saleh, M., & Busman, S. A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Siandini Sebagai Alat Pemantauan Dan Pengendalian Inflasi Harga Bahan Kebutuhan Pokok Dan Bahan Penting Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa. *Jurnal TAMBORA*, 4(2A), 116–121. <https://doi.org/10.36761/jt.v4i2a.782>
- Marina, I., Sukmawati, D., Juliana, E., & Safa, Z. N. (2024). Dinamika Pasar Komoditas Pangan Strategis: Analisis Fluktuasi Harga Dan Produksi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 160. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v12i1.700>
- Mulyono. (2019). *Analisis Regresi Sederhana*. Binus University Business School.
- Musthafa, M. B. (2022). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong dengan Penambahan Pupuk Kandang dan Arang Sekam pada Media Tanam. *Jurnal Sosial Sains*, 2(2), 230–236. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i2.348>

- Nasrullah, M. F., Ni'mah, L. T., Aulia, K. F., & Atikah, A. (2019). *Analisis Harga Sembako Bahan Pokok Telur Ayam Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Bbm* (pp. 9–25).
- Nur, H. I., Achmadi, T., & Verdifauzi, A. (2020). Optimalisasi Program Tol Laut Terhadap Penurunan Disparitas Harga: Suatu Tinjauan Analisis. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.25104/transla.v22i1.1315>
- Permatasari, N. K. F., Tambunan, M. P., Mannesa, M. D. M., & Tambunan, R. P. (2021). Pengaruh Kekeringan Pada Produksi Tanaman Padi Di Kabupaten Majalengka Dengan Penginderaan Jauh Metode Ndzi. *Jurnal Geosaintek*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.12962/j25023659.v7i1.8205>
- Purwitasari, D. I., Wibowo, N. A., & Muningsar, J. (2020). Identifikasi Dampak Jenis Olahraga Terhadap Kekuatan Genggaman Tangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga UKSW). *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/juses.v3i1p1-7>
- Putranto, A. H., Suwali, Sitanini, A., & Panunggul, V. B. (2023). Analisis Korelasi Antara Jumlah Penduduk Dengan Impor Beras Indonesia. *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(2), 65–71. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i2.208>
- Rahmanta, & Mayunianta, Y. (2020). Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Medan. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 13(1). <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3121.g2518>
- Ramadani, A. P. (2019). *Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Brebes Tahun 1991-2019*.
- Sayaka, B., Wahida, N., Sudaryanto, T., & Wahyuni, S. (2022). Upaya Petani Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Kekeringan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 25. <https://doi.org/10.21082/fae.v40n1.2022.25-38>
- Cahya, N., & Maula, K. A. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran Bahan Pokok di Indonesia. *Transekonomika-Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 1(4), 872–880. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220203111208-97-754473/faktor-faktor-yang-memengaruhi-permintaan-dan-penawaran>
- Handoko, B., Febrayanto, C. R., Susiyanti, F., & Mulyana, I. H. (2024). Agripreneur: Jurnal Pertanian Agribisnis. *Agripreneur: Jurnal Pertanian Agribisnis*, 13(2), 26–36.
- Juniati, H. (2017). Analisis Pengaruh Transportasi Multimoda Terhadap Disparitas Harga Di Propinsi Papua Barat Analisis Pengaruh Transportasi Multimoda Terhadap Disparitas Harga Di Propinsi Papua Barat. *Jurnal Transportasi Multimoda*, 15(1), 39. <https://doi.org/10.25104/mtm.v15i1.412>
- Rahim, R., Utami, N., Nurfalah, R., Anggraeni, Y., Kurnia, R., Dela, A., & Pasaribu, S. (2024). Dinamika Ketahanan Pangan: Analisis Pengaruh Luas Panen Padi, Konsumsi Beras, Harga Beras, dan Jumlah Penduduk Terhadap Produksi Padi di Wilayah Sentra Padi di Indonesia Tahun 2017-2021. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 17083–17093.
- Rompas, W. F. I. (2019). Memprediksi keinginan mahasiswa menjadi pengusaha di bidang pertanian dan kelautan dalam rangka pengembangan sektor ekonomi unggulan di sulawesi utara. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5327–5337.
- setda.brebeskab.go.id. (2024). *Gerakan Pangan Murah, Ringankan Beban Warga dengan Harga Terjangkau*. Setda.Brebeskab.Go.Id.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- Susanto, P. C., Pahala, Y., & Setyowati, T. M. (2021). Konektivitas Pelayaran Perintis Sebagai Bagian Sistem Distribusi Logistik Dalam Mendukung Keberhasilan Tol Laut. *Jurnal Transportasi, Logistik, Dan Aviati*, 1(1), 97–109. <https://doi.org/10.52909/jtla.v1i1.42>

- Tiarantika, W. S., Hindarti, S., & Khoiriyah, N. (2020). Analisis Volatilitas Harga Bawang Merah Di Pasar Wage Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(2), 59–68. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index>
- Widasari, N. P., Tanur, E., Ria, Y., Sitanggang, U., & Situmorang, M. (2023). Pengendalian Harga Pangan Melalui Penghitungan Indikator Proxy Inflasi. *Journal Good Governance*, 19(2), 117–136.
- Yusuf, M. A., Herman, H., Trisnawati., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 06(02), 13331–13344.